

Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Siswa SMPN 3 Kajen melalui Pengajian Maulid Nabi

¹Tri Achyati Lestari, ²Dayana Amalinda, ³Lintang Andiana Putri, ⁴Lana Nurul Widad, ⁵Camelia Intan Shofi, ⁶Rifka Estu Fitriana, ⁷Istikharoh, ⁸Isna Nabila, ⁹Risma Istiqomah, ¹⁰Dina Afni Amilia, ¹¹Arditya Prayogi*, ¹²Riki Nasrullah

¹¹¹UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹²Universitas Negeri Surabaya

arditya.prayogi@uingusdur.ac.id*

Abstrak

Penguatan pemahaman dan pengamalan keagamaan dalam bentuk akhlak yang baik sejatinya merupakan bagian dari proses perwujudan aspek spiritualitas keagamaan yang dengannya agar mampu mewujudkan berbagai perbuatan terpuji dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman keagamaan kepada seluruh siswa di SMPN 3 Kajen Pekalongan terkait pentingnya pengamalan nilai spiritual keagamaan dalam bentuk meneladani akhlak rasulullah dalam kehidupan, utamanya dalam kehidupan di sekolah. Metode pengabdian berupa penyuluhan dengan mengambil format ceramah motivasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian materi ceramah serta motivasi terkait peran pentingnya meneladani akhlak nabi dan dilanjutkan melalui format diskusi serta tanya jawab dengan para peserta. Kegiatan ini mendapatkan hasil berupa seluruh peserta yang ikut dalam kegiatan ini memahami peran penting nilai-nilai spiritual keagamaan dan ingin mengamalkannya dalam bentuk akhlak dengan meneladani rasulullah terutama ketika berada di sekolah. Hasil lain dari kegiatan ini ialah dapat memberikan penguatan pemahaman kepada seluruh peserta terkait peran pentingnya nilai spiritual keagamaan bagi siswa dalam kehidupannya.

Kata Kunci : Ceramah, Motivasi, Nilai Keagamaan, Pengajian, Spiritualitas

Abstract

Strengthening religious understanding and practice in the form of good morals is actually part of the process of realizing aspects of religious spirituality with which to be able to realize various commendable deeds in their implementation in everyday life. This community service activity aims to provide strengthening of religious understanding to all students at SMPN 3 Kajen Pekalongan regarding the importance of practicing religious spiritual values in the form of emulating the morals of the Prophet in life, especially in life at school. The community service method is in the form of counseling by taking the format of a motivational lecture. This community service activity is carried out by providing lecture material and motivation related to the important role of emulating the morals of the Prophet and continued through a discussion format and questions and answers with the participants. This activity obtained results in the form of all participants who took part in this activity understanding the important role of religious spiritual values and wanting to practice them in the form of morals by emulating the Prophet, especially when at school. Another result of this activity is that it can provide strengthening of understanding to all participants regarding the important role of religious spiritual values for students in their lives.

Keyword : Lectures, Motivation, Religious Values, Study, Spirituality

1. PENDAHULUAN

Saat ini generasi Z (dan *Alpha*), menjadi generasi yang akan menjadi tumpuan bagi terwujudnya Indonesia Emas 2045. Dengan kondisi demikian, maka mereka memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, mereka ini perlu diberi kesempatan

secara luas untuk dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Selain itu, pada generasi ini, perlu pula diberikan bimbingan secara terarah, dan mendapatkan layanan pendidikan baik formal maupun non formal yang berimbang antara pengetahuan umum dan pembinaan moral/agama (Karina, et al., 2021).

Era disrupsi informasi seperti saat ini, dengan ditunjang oleh kemajuan teknologi sejatinya selalu memiliki dua sisi, baik positif maupun negatif. Namun demikian, dampak negatif dapat terjadi dikarenakan lemahnya nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh manusia, tak terkecuali dapat menimpa generasi ini. Untuk itulah kemudian dibutuhkan penanaman dan utamanya penguatan sifat-sifat moral agama baik secara teoritis maupun praktis dalam kehidupan keseharian mereka. Lebih jauh, jika mencermati kondisi di lapangan, seperti tergambar pada gambaran yang ditunjukkan oleh banyak media massa baik cetak maupun elektronik, terdapat gambaran bahwasanya saat ini, generasi muda (termasuk gen Z dan Alpha) digambarkan sebagai generasi penerus yang justru (dapat) terjebak pada perilaku yang tidak terpuji, mengkhawatirkan, bahkan pada tahap perilakunya menimbulkan keresahan di tengah masyarakat (Zisa, Effendib, & Roem, 2021). Hal demikian dapat terjadi sebagai suatu dampak dari diabaikannya pembinaan moral maupun agama di generasi muda tersebut.

Sebagai makhluk Tuhan, manusia dibekali dengan tubuh, akal pikiran, rasa-emosi, serta jiwa-spiritual. Dalam konteks jiwa-spiritualitas, manusia diberikan suatu ekspresi yang ada di dalam dirinya/jiwanya yang berkaitan erat dengan aspek non-fisik. Spiritualitas memberikan kekuatan dari dalam diri manusia itu sendiri. Lebih lanjut, spiritualitas turut memberikan kesadaran yang menghubungkan manusia dengan Tuhan serta mampu menampilkan gambaran nilai yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan manusia itu sendiri serta bagi alam semesta (Sejati, 2019). Hal demikianlah yang menjadi pilar kesadaran transedensi manusia. Dari sini, spiritualitas memiliki peran sangat penting dalam seluruh konteks kehidupan manusia, baik dalam konteks individual, keluarga, masyarakat, aktivitas profesi, maupun aktivitas berkarya. Spiritualitas ini juga kemudian bertalian dengan perilaku keagamaan berupa akhlak, dimana akhlak dapat dipahami sebagai budi pekerti, watak, tabiat, maupun kelakuan (Firdaus, 2017).

Manusia yang berakhlak ialah manusia yang dapat memberikan pertimbangan moral-spiritual terkait dengan kebaikan dan keburukan, serta menunjukkan dalam perilakunya kelakuan yang baik (Badawi, 2019). Maka, sebagai konsekuensi, ketika nilai-nilai spiritualitas tertanam dalam hati manusia, maka manusia tersebut akan memiliki pikiran yang jernih yang akan meniscayakannya untuk bertingkah laku secara baik dalam kehidupannya. Terimplementasinya nilai-nilai keagamaan, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku keagamaan yang baik menjadi hasil dari adanya aspek spiritualitas dalam kehidupannya. Jika manusia memiliki pemahaman yang baik terkait aspek keagamaan dalam dirinya, maka dalam kehidupannya ia akan memunculkan hati yang bersih, tenang, nyaman, syukur, serta menjalani hidup dengan baik meski ada banyak masalah yang dihadapinya (Prayogi & Nasrullah, 2024).

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik sejatinya ialah suatu proses menanamkan aspek spiritualitas agar mampu mengamalkannya dalam bentuk (berbagai) perbuatan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan pada tiap manusia sedari dini agar ketika tumbuh dewasa serta berhadapan dengan masyarakat dunia secara luas yang dengannya maka mereka dapat menghadapinya dengan baik dengan adanya modal dasar pemahaman keagamaan yang baik tersebut (Amalia, Rosila, Jariah, & Lestari, 2023). Namun demikian, pemahaman yang demikian tidak berjalan dengan baik pada realitanya. Selalu ada berbagai hambatan dalam proses ini terutama karena kurangnya proses edukasi dan contoh penerapannya secara langsung (Prayogi, Mufid, Ghufon, 2024).

Dengan demikian maka upaya pengabdian kali ini diarahkan pada upaya memahami dan terutama menguatkan aspek spiritual-keagamaan tersebut, terutama dengan memberikan penyuluhan dengan menggunakan format ceramah motivasi secara langsung. Upaya penyuluhan dilakukan sebagai

sebuah cara untuk dapat mengubah perilaku manusia yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif sendiri dapat dimaknai sebagai bagian dari suatu sistematika kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan peran serta yang aktif dari individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat memberikan jalan keluar atas suatu masalah dengan memperhitungkan berbagai faktor baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya pengabdian kepada sesama manusia -utamanya pada generasi muda, dalam upaya peningkatan nilai-nilai spiritual keagamaan. Diadakannya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat menjadi upaya awal dalam upaya penguatan dan implementasi nilai-nilai spiritual keagamaan.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan komunikasi antara tim pengabdian dengan mitra terkait terutama, Kepala Sekolah SMPN 3 Kajen Kabupaten Pekalongan serta guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam komunikasi ini terjalin kesepakatan akan perlunya untuk memberikan pemahaman dan menguatkan kembali nilai-nilai spiritual keagamaan peserta didik dengan dibalut dengan kegiatan ceramah motivasi. Kegiatan PkM ini juga bertepatan dengan momentum Maulid Nabi Muhammad, sehingga kegiatan ini mendapatkan momentum relevansinya. Tujuan dari kegiatan PkM berbentuk ceramah motivasi ini sendiri antara lain agar para peserta dapat termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar dengan dilandasi nilai spiritual keagamaan serta agar para peserta dapat memahami serta menguatkan kembali nilai-nilai spiritual keagamaannya di tengah era disrupsi informasi yang penuh dengan tantangan seperti saat ini.

Kegiatan pengabdian dengan memberikan seminar motivasi ini ditujukan untuk seluruh siswa/i yang ada di lingkungan SMPN 3 Kajen Pekalongan dari segala jenjang baik kelas VII, VIII, dan IX. Pemberian materi dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan pada sesi awal kegiatan kepada para peserta didik untuk dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab setelahnya. Pemberian materi sendiri dilakukan dengan mengambil format berupa ceramah motivasi. Pada pelaksanaan kegiatan ceramah motivasi ini, ditekankan kepada para peserta akan pentingnya dua hal yaitu pentingnya pendidikan umum dan pendidikan agama, yang keduanya tidak dapat dipisahkan serta dibandingkan. Dalam kegiatan ini akan dijelaskan pentingnya untuk menjaga nilai spiritual keagamaan dan diberikan motivasi-motivasi untuk menguatkan kecintaan para peserta terhadap ajaran Islam dan menjadikan nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam kehidupan. Dengan adanya kegiatan ceramah motivasi ini, diharapkan para peserta dapat memaknai pendidikan dalam perspektif nilai Islam dengan benar serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah motivasi diberikan dalam bentuk pemaparan dengan membaginya menjadi dua bagian. Bagian pertama ialah penyampaian materi terkait pentingnya nilai spiritual keagamaan dan bagian kedua merupakan bagian tanya jawab interaktif. Dalam bagian/sesi yang pertama, pemateri kegiatan menjelaskan maupun menyampaikan materi penting terkait pentingnya nilai spiritual keagamaan kepada para peserta kegiatan sebagai upaya memberikan pemahaman yang baik terkait materi. Pada sesi kedua kemudian pemateri dengan didampingi oleh panitia penyelenggara menyilahkan para peserta kegiatan untuk tanya jawab maupun diskusi. Tanya jawab maupun diskusi ini dilakukan secara interaktif yang ditujukan untuk menjawab berbagai pertanyaan dari peserta untuk dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman para peserta kegiatan terhadap materi yang telah dipaparkan. Bentuk diskusi maupun tanya jawab interaktif ini disertai dengan memberikan penghargaan (*reward*) kepada para penanya dengan tujuan utama untuk menginisiasi agar para peserta aktif dapat fokus mengikuti kegiatan serta memberi umpan balik dalam bentuk komentar dan pertanyaan. Pada sesi penutup, atau setelah rangkaian materi dan tanya jawab selesai diberikan, penyelenggara kegiatan memberikan angket

sederhana kepada para peserta kegiatan untuk dapat diisi. Hal ini terutama dimaksudkan untuk dapat melihat bagaimana respon para peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan PkM yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era disrupsi informasi 5.0, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin canggih sehingga memudahkan manusia dalam merampungkan berbagai hal. Era disrupsi adalah periode di mana teknologi, inovasi, dan perubahan sosial secara signifikan mengganggu atau mengubah industri, bisnis, dan cara hidup manusia secara keseluruhan. Istilah ini sering digunakan dalam konteks ekonomi dan teknologi untuk menjelaskan pergeseran dramatis dalam cara manusia bekerja, berkomunikasi, berbelanja, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Putra, 2018).

Pada era ini pula, dekadensi moral menjangkiti hampir seluruh lapisan masyarakat. Beragam kasus amoral memenuhi laman pemberitaan, utamanya di dunia maya dimana banyak terdapat berbagai kasus, mulai dari kasus kekerasan, pencurian, perkelahian, pergaulan bebas, tindakan asusila hingga pembunuhan. Bila dipandang dari kacamata Islam, terjadinya kasus-kasus amoral ini disebabkan oleh dekadensi moral yang mengindikasikan minimnya pemahaman dan pengamalan diri dari nilai-nilai spiritual keagamaan (Tohet & Hayati, 2022). Berkembangnya zaman yang juga diiringi dengan perkembangan IPTEK yang semakin modern, telah sedikit banyak menjadi salah satu penyebab dekadensi moral tersebut. Perihal ini kemudian, perlu mendapatkan atensi bersama agar angka tindakan amoral dapat ditekan dan tidak semakin melonjak. Oleh sebab itu, pemahaman dan penguatan nilai-nilai spiritual keagamaan perlu ditekankan kembali pada diri generasi muda saat ini. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melalui pengoptimalan kegiatan keagamaan.

Pemahaman dan pengamalan keagamaan merupakan dua bagian integral yang selalu beriringan. Ketika seorang insan telah memahami suatu hakikat nilai keagamaan, baik nilai-nilai akidah, syariat ataupun akhlak, maka secara alamiah dia akan mengamalkan suatu nilai keagamaan yang telah dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari (Saleh, 2022). Untuk memperoleh pemahaman nilai-nilai keagamaan, setiap insan wajib menempa dirinya dalam lingkaran proses pendidikan agama, baik yang ditempuh secara formal, informal, maupun non formal (Arditya, et al., 2024).

Kegiatan PkM berupa ceramah motivasi ini sendiri dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 September 2024 pukul 08.00 hingga selesai. Kegiatan ini mengambil tema "Meneladani Akhlak Rasulullah". Kegiatan diawali dengan pembukaan acara, kemudian pukul 08:30-10:00 berupa penyampaian materi yaitu, tentang pentingnya memiliki akhlak (berbasis agama) di era disrupsi dengan meneladani akhlak nabi yang disampaikan oleh pembicara yaitu Khaerul Adnani. Pada pukul 10:00-10:30 WIB dilanjutkan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan serta penyebaran angket untuk mengetahui respon para peserta kegiatan terhadap kegiatan ini untuk kemudian dilanjut dengan penutup pada pukul 10:30-11:00. Jumlah peserta kegiatan yang mengikuti ceramah motivasi ini sebanyak 188 orang dengan keseluruhan siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX beserta dengan beberapa dewan guru yang ada di SMPN 3 Kajen Kabupaten Pekalongan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan oleh Pembicara

Dalam penyampaian materinya, pembicara menyampaikan bahwa akhlak adalah suatu sifat, tabiat, perangai, maupun tingkah laku yang dapat timbul dengan mudah tanpa terpikir terlebih dahulu. Dalam tradisi Islam, ajaran terkait akhlak sangat memperhatikan kenyataan dalam kehidupan manusia. Meski manusia kemudian telah diberikan kelebihan oleh Tuhan atas makhluk-makhluk ciptaanNya yang lain, tetapi manusia tetaplah makhluk yang memiliki kelemahan yang dengan kelemahannya itu manusia pasti akan melakukan kesalahan-kesalahan. Oleh karenanya, perlu dilakukan penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku akhlak yang meneladani akhlak Rasulullah. Lebih lanjut, disampaikan pula materi pembagian akhlak dalam Islam menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela (Prayogi, Apdillah, Sari, 2024). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan pemahaman serta pengamalan terhadap akhlak yang baik bagi siswa-siswi (yang termasuk generasi Z dan alpha) hari ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, dimana para siswa saat ini dihadapkan pada berbagai kegiatan yang cenderung tidak bermanfaat, seperti banyak menghabiskan waktunya dengan *game online* atau ber-media sosial secara berlebihan, menonton tayangan-tayangan negatif, serta sudah tidak tertarik untuk mendalami ilmu agama (mengaji) lagi. Kondisi demikian jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Disampaikan pula nasehat kepada para peserta untuk dapat menerapkan perilaku akhlak yang baik terutama kepada para guru dan teman sebayanya. Beberapa diantaranya seperti bersikap sopan terhadap guru baik di dalam maupun luar kelas, tidak membuat kegaduhan ketika guru sedang memberikan penjelasan di kelas, mengerjakan amanah/tugas yang diberikan guru dengan baik, serta saling senyum, sapa dan salam antar teman.

Selama kegiatan penyampaian materi, para peserta kegiatan dikondisikan agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik serta fokus. Pengondisian dilakukan dengan menempatkan para panitia kegiatan untuk dapat mendampingi secara langsung peserta di dekat tempat duduknya. Pengondisian ini dapat dianggap berhasil dilakukan dimana para peserta menyimak dengan baik serta memberikan respon dengan baik pada kegiatan ini. Hal ini paling tidak terlihat dari adanya beberapa pertanyaan dari peserta kegiatan atas materi yang disampaikan pada saat sesi tanya jawab.

Di akhir kegiatan PKM, tim pengabdian membagikan angket sederhana kepada para peserta untuk dapat mengetahui respon mereka terhadap kegiatan ceramah motivasi ini. Hasil yang didapat adalah bahwa 100% peserta kegiatan yang mengikuti ceramah motivasi ini memahami dengan baik konsep-konsep akhlak sebagai bagian dari pengamalan nilai spiritual keagamaan dan secara keseluruhan ingin mengamalkannya dalam menjalani kehidupannya terutama ketika berada di sekolah. Kegiatan pengabdian ini secara umum memiliki dampak sosial, yang didasarkan pada respon yang diberikan oleh peserta kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya minat yang cukup besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ceramah motivasi jika kembali diadakan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini kemudian, berbagai *stakeholder* terkait perlu menggalang kolaborasi agar menggalakan program-program pengembangan karakter siswa melalui kegiatan serupa sehingga siswa-siswi dapat terinspirasi maupun termotivasi, serta bisa lebih memahami dirinya sendiri dan menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Dengan demikian ini akan berdampak dalam kesiapan siswa-siswi untuk bisa bersaing di masa depan terutama dalam pembentukan kecerdasan spiritual (SQ) yang dapat dikaitkan dengan karakter unggul untuk siap menghadapi era disrupsi informasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM berupa ceramah motivasi ini berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tujuan awal. Hal ini tergambar dari respon yang diberikan siswa selama kegiatan. Tujuan kegiatan

berupa penguatan pemahaman akan pentingnya penerapan nilai-nilai spiritual keagamaan pada para siswa agar mengamalkannya dalam menjalani kehidupan terutama di lingkungan sekolah. Hal demikian karena saat ini siswa-siswi berhadapan dengan berbagai macam tantangan di era disrupsi informasi 5.0 seperti saat ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diperoleh gambaran bahwa keseluruhan siswa dan siswi yang mengikuti ceramah motivasi ini memahami dengan baik pentingnya nilai-nilai spiritual keagamaan dan pengamalannya dalam bentuk akhlak yang meneladani rasulullah dan secara keseluruhan ingin menerapkan nilai-nilai tersebut dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan pengabdian ini secara umum memiliki dampak sosial, yang didasarkan pada respon baik yang diberikan oleh peserta kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak SMPN 3 Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah terlibat dengan menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat terutama siswa-siswi SMPN 3 Pekalongan serta dewan guru dan Kepala Sekolah yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moral maupun material sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Rosila, Jariah, A., & Lestari, A. (2023). Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Journal Islamic Education*, 1(4), 1-14.
- Arditya, P., Imam Prayogo, P., Dimas Setiaji, P., & Rohmad, A. (2024). Penguatan Pemahaman Pentingnya Investasi Digital Di Kalangan Mahasiswa Uin Gusdur Pekalongan. *Penguatan Pemahaman Pentingnya Investasi Digital Di Kalangan Mahasiswa Uin Gusdur Pekalongan*, 1(2), 50-57.
- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta* (Hal. 207-218). Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fauzi, M. S., Maq, M. M., Rukmini, A., Arsyad, M., Prayogi, A., & Ahyani, E. (2024). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(2), 635-643.
- Firdaus. (2017). Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. *Al-Dzikra*, XI(1), 55-88.
- Karina, M., Bila, N. S., Primantari, R., Tara, J. D., Rahmawati, A. F., Murti, N. W., . . . Novita, M. V. (2021). *Gen Z Insights: Perspective On Education*. (Hasna Wijayati, Penyunt.) Surakarta: Unisri Press.
- Nasrullah, R., Laksono, K., Prayogi, A., Parmin, P., & Inayatillah, F. (2024). Establishing Literacy Foundations: Policies And Interventions For Indonesia's Future Excellence. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(3).
- Prayogi, A., Apdilah, S., & Sari, N. H. M. (2024). Pesantren And Modernization: How Modernization Of Educational Management Is Implemented In Pesantren. *Iqamatuddin: Jurnal Ilmiah Pesantren*, 2(1), 1-28.
- Prayogi, A., Mufid, M. A., & Ghufron, M. A. (2024). The Role Of The Community In Developing Education At The Donowangun Pekalongan Elementary Madrasah. *International Journal Of Economics, Science, And Education*, 1(3).
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Study Of The Urgency Of Islam As A Religion In The Current Of Modernity. *Al-Musthalah: Jurnal Riset Dan Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 1-15.

- Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Nugroho, D. A. (2024, July). Telaah Medium Kritik Sosial Berbasis Budaya Populer Video Game. In *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (Vol. 6, Pp. 184-190).
- Pujiono, I. P., Sopiah, S., Sofyan, N. H., & Arifin, J. (2024). Workshop Google Gemini Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi Di Smp Negeri 1 Kandangserang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 4(02), 129-135.
- Putra, R. M. (2018). Inovasi Pelayanan Publik Di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health Di Kota Surabaya). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(2), 1-13.
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagaman Dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 580-590.
- Sejati, S. (2019). Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli. *Jurnal Hawa*, 1(1), 93-126.
- Tohet, M., & Hayati, F. N. (2022). Penguatan Pemahaman Dan Pengamalan Keagamaan Anak Melalui Optimalisasi Fungsi Langgar. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(1), 1-18.
- Zisa, S. F., Effendib, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital. *Satwika*, 5(1), 69-87.